

BAB III

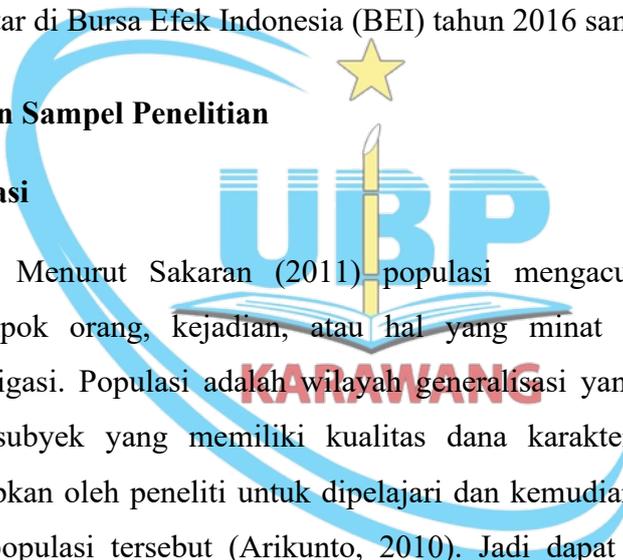
METODE PENELITIAN

1.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2018. Laporan keuangan tahunan dapat dilihat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan juga dapat di-download di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2018.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi



Menurut Sakaran (2011) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dari populasi tersebut (Arikunto, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atau kelompok yang ingin diamatai dan diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018).

3.2.1 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah dipilih (Arikunto, 2010). Sampel yang diambil harus dapat merepresentasikan populasi yang ada. Metode

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut ini:

1. Perusahaan dalam industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan periode yang berakhir 31 Desember
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Tabel 3.1
Proses Pemilihan Sampel

Tahun	Total
Total Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	45
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(11)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	34
Periode penelitian	3
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	102

Tabel 3.2
Daftar perusahaan Perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia

No.	KODE	Nama Perbankan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
11	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.

13	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
14	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
15	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
20	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
21	BNLI	Bank Permata Tbk.
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
23	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
26	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
27	INPC	Bank Artha Graha Internasional
28	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
29	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
30	MEGA	Bank Mega Tbk.
31	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
32	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
33	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
34	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan ROA dengan membandingkan laba setelah pajak dan total aktiva. Rumus ROA, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme corporate governance, yang terdiri dari:

A. Komite Audit (KOMAU)

Menurut Kep. 29/PM/2004 dalam Guna & Herawaty (2010) komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Sehingga variabel ini ditunjukkan dengan jumlah komite audit perusahaan sampel.

KOMAU = Jumlah Anggota Komite Audit

B. Dewan Direksi (DIRK)

Menurut Mulyadi (2012: 184) mendefinisikan dewan direksi merupakan dewan yang berguna untuk membentuk suatu kewajiban, larangan dan sanksi yang harus dipatuhi oleh setiap pegawai sehingga dapat menjadi pedoman bagi seluruh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Sehingga variabel ini ditunjukkan dengan jumlah dewan direksi perusahaan sampel.

DIRK = Jumlah Anggota Dewan Direksi

C. Dewan komisaris independen (KOMIN)

Menurut Antonius Alijoyo dan Zaini Subarto (2013: 49) komisaris independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Variabel ini ditunjukkan dengan jumlah komisaris independen yang terdapat dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Variabel ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{KOMIN} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

D. Kepemilikan Institutional (INST)

Menurut Guna & Herawaty (2013), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Variabel ini menunjukkan tingkat kepemilikan saham oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan kepemilikan saham oleh investor institusional. Umumnya investor institusional memiliki saham dengan jumlah mayoritas pada suatu perusahaan. Selain itu, investor institusional dianggap sebagai investor yang canggih karena mereka “*well informed*” sehingga tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer. Variabel dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

E. Kepemilikan Manajerial (MANJ)

Menurut Guna & Herawaty (2012) kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan manajemen dalam mekanisme pengurangan *conflict agency*. Dalam penelitian ini kepemilikan manajemen diukur sesuai dengan persentase jumlah saham yang proporsi pemegang saham dari pihak manajemen (Direktur dan Komisaris). Variabel ini berupa persentase dan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{MANJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$$

Tabel 3.3

Variabel Penelitian

Nama Variabel	Skala	Jenis Variabel	Ukuran/Proksi	Simbol
Kinerja Perusahaan	Rasio	Dependen	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	KP
Komite Audit	Rasio	Independen	Jumlah anggota komite audit	KOMAU
Dewan Direksi	Rasio	Independen	Jumlah anggota dewan direksi	DIRK
Komisaris Independen	Rasio	Independen	$\frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$	KOMIN
Kepemilikan Institusional	Rasio	Independen	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$	INST
Kepemilikan Manajerial	Rasio	Independen	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}}$	MANJ

3.4 Disain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2014) metode penelitian terbagi menjadi :

1. Berdasarkan tingkat pertanyaan penelitian

Penelitian ini termasuk studi formal, yaitu menguji sesuatu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan dalam penelitian ini dilakukan pengujian teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Berdasarkan metode pengumpulan data

Penelitian ini merupakan studi pengamatan (*observational studies*). Hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan data-data perusahaan sampel dengan cara mengamati dan mencatat informasi dari laporan keuangan tahun 2016

sampai dengan 2018 yang kemudian diolah untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

3. Berdasarkan kemampuan peneliti untuk menampilkan dampak dalam variabel-variabel yang diteliti

Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian *ex post facto* karena peneliti tidak memiliki kendali atau seluruh variabel dan peneliti hanya melaporkan apa yang telah terjadi atau tidak terjadi.

4. Berdasarkan tujuan penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kausal, yaitu hubungan timbal balik atau pengaruh suatu terhadap sesuatu lainnya. Penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruh” variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini dikelompokkan sebagai studi pooled atau gabungan antara *cross sectional* dan *time series* karena penelitian mengambil data dari beberapa perusahaan dan melihat dari keadaan beberapa tahun.

6. Berdasarkan ruang lingkup topik penelitian

Penelitian ini merupakan studi statistik karena hipotesis dalam penelitian ini akan diuji secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistic dengan tujuan untuk memperluas studi bukan untuk memperdalamnya.

7. Berdasarkan lingkup penelitian

Penelitian ini termasuk studi lapangan (*field conditions*) karena teknik dokumentasi (pengumpulan) dan *observasi* (pengamatan) dilakukan secara tidak langsung. Peneliti mengumpulkan data perusahaan yang benar-benar nyata untuk keperluan penelitian dari lapangan, yaitu data diambil dari www.idx.co.id.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan data yang didapat melalui situs web resmi www.idx.co.id.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan pada tahun 2016-2018.

3.6 Prosedur Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk merekap data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2016-2018. Metode dokumentasi tersebut berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan (*annual report*) 2016-2018.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena menguji adanya hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen dan variabel independennya lebih dari satu.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang valid adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013 : 160). Pengkajian dilakukan dengan melihat p value. Jika p value > tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika p value < tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance yang dihasilkan melalui pengolahan data melalui SPSS, dalam hal ini dilihat dari kolom Colinearity Statistics pada table Coefficients. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1,

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013 : 105).

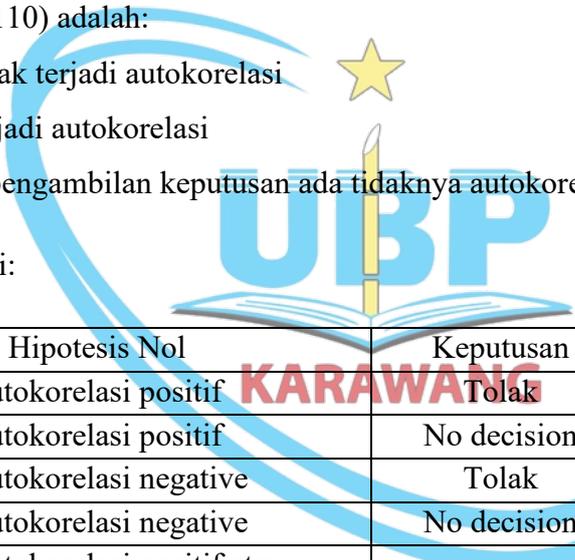
c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin Watson. Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2013:110) adalah:

Ho: Tidak terjadi autokorelasi

Ha: Terjadi autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel ini:



Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4-du \leq dw \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < dw < 4-du$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat homoskedastisitas maupun heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 139).

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas itu dengan menggunakan uji Glesjer. Uji Glesjer dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut dari nilai residual terhadap variabel independen. Dari hasil regresi dapat diketahui terjadi atau tidak heteroskedastisitas

Jika variabel independen signifikan secara statistic memengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari P-Value < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai P-Value \geq nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terkait (dependen). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KP = \beta_0 + \beta_1 KOMAU_{it} + \beta_2 DIRKS_{it} + \beta_3 KOMIN_{it} + \beta_4 INST_{it} + \beta_5 MANJ_{it} + e$$

Keterangan :

β_0	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
KP	= Kinerja Perusahaan
$KOMAU_{it}$	= Komite audit perusahaan i pada tahun t
$DIRK_{it}$	= Dewan Direksi perusahaan i pada tahun t
$KOMIN_{it}$	= Komisaris independen perusahaan i pada periode t
$INST_{it}$	= Kepemilikan institusional perusahaan i pada tahun t
$MANJ_{it}$	= Kepemilikan manajerial perusahaan i pada tahun t

4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), uji statistik F dan statistik T.

a) **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati satu), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar dalam penggunaannya yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013 : 100).

b) **Uji Signifikansi Simultan (F)**

pengujian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) terhadap perubahan nilai variabel dependen. Untuk itu perlu dilakukan uji F atau ANOVA yang dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

- i) Tarif signifikansi $\alpha = 0,05$
- 2) Kriteria pengujian dimana H_a diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a ditolak apabila $p \text{ value} > \alpha$

c) **Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati satu), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan mendasar dalam penggunaannya yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013 : 100).

